

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Penelitian

Untuk kepentingan analisis, maka diperlukan data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2016, data Jumlah Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2016, data Angka Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2016. Data tersebut akan memberikan gambaran pengaruh mengenai tingkat data Produk Domestik Regional Bruto dan data Jumlah Penduduk terhadap Angka Kemiskinan yang akan dianalisis pengaruhnya menggunakan analisis regresi linear berganda.

Pertumbuhan Ekonomi suatu negara diukur oleh dua indikator utama yaitu PDB untuk ruang lingkup nasional dan PDRB untuk ruang lingkup regional. Menurut (Mankiw, 2005), PDB adalah nilai dari pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. PDB sering dianggap ukuran terbalik dari kinerja perekonomian. Tujuan GDP adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam nilai uang tunggal selama periode waktu tertentu.

Produk domestik regional bruto merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian suatu wilayah. Perhitungan nilai tambah adalah nilai produksi yang dikurangi biaya antara nilai tambah antara nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), Penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi akan diperoleh produk Domestik regional bruto.

PDRB yang disajikan secara berkala dapat menggambarkan perkembangan ekonomi suatu daerah dan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi dan merencanakan pembangunan regional. PDRB atas dasar harga Berlaku untuk Kabupaten Kota menggambarkan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu di suatu daerah baik secara agrerat maupun sektoral.

Tabel 5.1
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (ribu rupiah) Tahun 2012-2016

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Sumba Barat	1,164,080	1,313,730	1,468,150	1,641,000	1,827,790
2	Sumba Timur	3,217,660	3,632,370	4,048,000	4,505,550	4,974,380
3	Kupang	3,939,100	4,404,130	4,910,840	5,458,400	6,020,700
4	TTS	3,986,060	4,458,050	4,978,760	5,556,520	6,173,790
5	TTU	2,247,100	2,457,430	2,702,450	2,980,590	3,294,990
6	Belu	3,665,230	4,085,970	4,560,650	5,057,980	5,641,060
7	Alor	1,613,640	1,789,820	1,989,150	2,193,230	2,411,780
8	Lembata	972,790	1,080,370	1,205,420	1,332,110	1,465,790
9	Flores Timur	2,877,970	3,186,790	3,485,980	3,813,040	4,200,780
10	Sikka	2,710,100	2,983,400	3,294,800	3,608,060	3,965,140
11	Ende	3,312,750	3,705,660	4,111,690	4,482,840	4,876,550
12	Ngada	1,826,100	2,047,780	2,283,300	2,525,250	2,787,130
13	Manggarai	2,394,030	2,686,100	2,981,740	3,296,570	3,642,450
14	Rote Ndao	1,514,480	1,685,610	1,890,300	2,161,710	2,457,560
15	Manggarai Barat	1,798,590	1,981,770	2,197,860	241,772	2,651,070

16	Sumba Tengah	6,107,000	6,793,800	750,330	828,920	917,160
17	Sumba Barat Daya	1,926,040	2,172,800	2,418,130	2,690,030	2,967,580
18	Nagekeo	1,162,600	1,317,320	1,464,980	1,624,930	1,773,150
19	Manggarai Timur	1,649,210	1,834,100	2,038,360	2,255,860	2,498,760
20	Sabu Raijua	6,954,200	7,800,400	870,100	968,550	1,087,880
21	Kota Kupang	11,610,350	13,058,590	14,815,430	16,688,430	18,864,080

Sumber : BPS Prov NTT Tahun 2018

Pada Tabel 5.1 dapat di lihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/kota untuk Provinsi NTT setiap tahunnya mengalami peningkatan. dengan Kota Kupang tertinggi untuk setiap Tahunnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 18,864,080 dan PDRB terendah untuk setiap Kabupaten/ Kota setiap Tahunnya Yaitu Sumba Tengah sebesar 917,160 pada Tahun 2016.

Menurut BPS dalam statistik indonesia menjabarkan penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang bertempat tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu.

Dumairy (1996), Penduduk berfungsi ganda dalam perekonomian..Dalam sisi permintaan, penduduk adalah konsumen, sumber permintaan akan barang-barang dan jasa. Dalam sisi penawaran, penduduk adalah produsen, jika ia pengusaha atau atau pedagang atau tenaga kerja, jika ia semata-mata pekerja.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu

kesejahteraan rakyat. Jumlah penduduk yang tinggi juga akan menyebabkan tingginya jumlah kemiskinan menjadi meningkat apabila tidak didukung dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai bagi penduduk usia kerja.

Tabel 5.2
Data Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Nusa
Tenggara Timur Tahun 2012-2016 (Jiwa)

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Sumba Barat	116,621	313,509	119,907	121,921	123,913
2	Sumba Timur	238,241	240,190	243,009	246,294	249,606
3	Kupang	321,384	328,688	338,415	348,010	360,228
4	TTS	453,386	451,922	456,152	459,310	461,681
5	TTU	238,426	239,503	242,082	244,714	247,216
6	Belu	367,633	380,682	380,682	387,160	393,694
7	Alor	196,171	196,613	198,200	199,915	201,515
8	Lembata	124,912	126,704	129,482	132,171	134,573
9	Flores Timur	241,053	241,590	244,485	246,994	248,889
10	Sikka	309,074	309,008	311,411	313,509	315,477
11	Ende	267,262	266,909	268,314	269,724	270,886
12	Ngada	148,969	150,186	152,519	154,693	156,101
13	Manggarai	307,140	309,614	314,491	319,607	324,014
14	Rote Ndao	125,035	137,182	142,106	147,778	153,792
15	Manggarai Barat	236,604	240,905	245,817	251,689	257,582
16	Sumba Tengah	56,606	66,314	67,393	68,515	69,606
17	Sumba Barat Daya	302,241	306,195	312,510	319,119	325,699
18	Nagekeo	135,419	136,201	137,919	139,577	139,577
19	Manggarai Timur	263,786	264,979	268,418	272,514	272,514
20	Sabu Raijua	75,048	80,897	83,501	85,970	88,826
21	Kota Kupang	362,104	368,199	380,084	390,877	402,286

Sumber BPS Prov NTT Tahun 2018

Tabel 5.3
Data persentase Laju Pertumbuhan penduduk menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2016

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Sumba Barat	3,03	1,83	1,80	1,68	1,63
2	Sumba Timur	2,59	1,56	1,17	1,35	1,34
3	Kupang	3,48	2,75	2,96	2,84	3,51
4	TTS	1,74	0,72	0,94	0,69	0,52
5	TTU	1,74	1,18	1,08	1,09	1,02
6	Belu	3,20	3,66	3,37	3,40	3,38
7	Alor	1,24	0,97	0,81	0,89	0,80
8	Lembata	3,95	2,20	2,19	2,08	1,82
9	Flores Timur	1,62	0,95	1,20	1,03	0,77
10	Sikka	0,92	0,84	0,78	0,67	0,63
11	Ende	0,56	0,60	0,53	0,58	0,43
12	Ngada	2,59	1,55	1,55	1,43	0,91
13	Manggarai	2,99	1,70	1,58	1,63	1,38
14	Rote Ndao	2,25	4,35	3,59	3,99	4,07
15	Manggarai Barat	4,65	2,60	2,04	2,39	2,34
16	Sumba Tengah	2,96	1,91	1,63	1,66	1,59
17	Sumba Barat Daya	4,03	2,22	2,06	2,11	2,06
18	Nagekeo	2,05	1,32	1,26	1,2	1,24
19	Manggarai Timur	2,34	1,22	1,30	1,53	1,51
20	Sabu Raijua	0,89	2,93	3,2	2,96	3,32
21	Kota Kupang	5,60	2,74	3,23	1,68	1,67

Pada Tabel 5.2 Dapat dilihat bahwa Jumlah Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumla penduduk tertinggi terdapat pada kabupaten Kota Kupang Tahun 2012 sebesar 362,104 dan pada Tahun 2016 sebesar 402,286 sedangkan Jumlah penduduk terendah terdapat di Kabupaten Sumba Tengah pad tahun 2012 sebesar 56,606 dan tahun 2016 sebesar 69,606 .

Pada Tabel 5.3 dapat dilihat menurut persentase laju pertumbuhan penduduk yang tertinggi terdapat di Kabupaten Belu tahun 2012 sebesar 3,20 % dan tahun 2016 3,38 % sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah sebesar Ende tahun 2012 sebesar 0,92 dan tahun 2016 sebesar 0,43

Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya untuk hidup yang lebih layak. Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang dimana berada dibawah garis batas kemiskinan.

Pengertian kemiskinan dalam arti luas adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas atau bahkan semua Negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hak dan keadilan, terancamnya posisi tawar dalam pergaulan dunia . Hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan nrgara. Negara-negara maju yang lebih menekankan pada “kualitas hidup” yang dinyatakan dengan perubahan lingkungan hidup melihat bahwa laju pertumbuhan industri.

Menurut BPS kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan juga adalah suatu situasi dimana pendapatan tahunan individu disuatu kawasan tidak dapat memenuhi standar pengeluaran standar minimum yang dibutuhkan individu untuk dapat hidup layak dikawasan tersebut. Individu yang dibawah standar pengeluaran minimum tersebut tergolong miskin.

Tabel 5.4
Data Angka Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota
Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2016 (Jiwa)

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Sumba Barat	34,600	34,200	33,470	37,350	36,210
2	Sumba Timur	72,500	68,800	67,400	77,950	78,190
3	Kupang	61,900	101,500	64,960	80,980	82,570
4	TTS	124,000	126,000	122,490	144,010	138,430
5	TTU	51,200	51,800	50,720	61,960	59,340
6	Belu	53,500	29,300	54,460	78,110	76,090
7	Alor	39,400	39,600	38,720	45,830	44,950
8	Lembata	30,900	29,600	29,070	35,930	35,180
9	Flores Timur	21,900	19,600	19,210	24,020	25,650
10	Sikka	39,400	39,200	38,280	44,640	45,140
11	Ende	55,300	56,200	54,740	63,230	64,650
12	Ngada	16,800	16,900	16,470	19,850	19,760
13	Manggarai	65,700	65,200	63,860	74,010	72,650
14	Rote Ndao	38,700	39,100	38,550	45,010	45,060
15	Manggarai Barat	44,400	44,100	42,550	50,980	49,550
16	Sumba Tengah	20,900	21,300	21,260	24,690	25,340
17	Sumba Barat Daya	83,300	82,700	81,010	96,540	99,260
18	Nagekeo	16,200	16,500	16,640	20,000	19,180
19	Manggarai Timur	64,400	66,100	64,720	77,670	76,370
20	Sabu Raijua	29,900	25,300	24,800	28,430	28,580
21	Kota Kupang	35,000	33,800	33,300	39,730	39,590

Sumber data : BPS Provinsi NTT Tahun 2018

Tabel 5.5
 Persentase Angka Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota
 Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2016 (%)

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Sumba Barat	29,91	29,35	27,79	30,56	29,34
2	Sumba Timur	30,65	30,08	27,63	31,74	31,43
3	Kupang	19,36	19,96	19,05	23,37	23,43
4	TTS	27,63	27,3	26,79	31,12	29,89
5	TTU	21,53	21,37	20,89	25,2	24,07
6	Belu	14,52	14,42	14,24	33,69	31,94
7	Alor	20,03	19,88	19,48	22,92	22,35
8	Lembata	24,74	24,56	22,32	27,13	26,26
9	Flores Timur	9,12	9,06	7,83	9,66	10,31
10	Sikka	12,81	12,72	12,27	14,28	14,33
11	Ende	20,68	20,53	20,37	23,49	23,89
12	Ngada	11,33	11,25	10,76	12,81	12,69
13	Manggarai	21,49	21,33	20,22	23,18	22,5
14	Rote Ndao	29,07	28,86	26,85	30,49	29,6
15	Manggarai Barat	18,87	18,74	17,2	20,12	19,35
16	Sumba Tengah	32,05	31,82	31,4	36,22	36,55
17	Sumba Barat Daya	27,67	27,47	25,78	30,01	30,63
18	Nagekeo	12,16	12,08	12,02	14,38	13,61
19	Manggarai Timur	24,56	24,38	24,01	28,64	27,71
20	Sabu Raijua	32,61	32,37	29,48	33,17	32,44
21	Kota Kupang	9,39	9,33	8,7	10,21	9,97

Sumber data diolah BPS NTT Tahun 2017

Pada Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa Angka Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dengan Kabupaten TTU mengalami peningkatan angka kemiskinan dari tahun ke tahun dengan jumlah pada tahun 2012 sebesar 124,000 dan tahun 2016 sebesar 138,430. Sedangkan Kabupaten Nagekeo angka kemiskinan terendah tahun 2012 sebesar 16,200 dan tahun 2016 sebesar 19,180.

Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa Angka Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Terdapat kabupaten Sabu Raijua mengalami persentase peningkatan paling tinggi tahun 2012 sebesar 39,84 % dan tahun 2016 sebesar 32,44 %. Sedangkan Kabupaten Kota Kupang terdapat persentasi angka kemiskinan paling rendah tahun 2012 sebesar 9,66 % dan tahun 2016 9,77%

5.2. Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah, dilakukan analisis dari data yang telah diperoleh yaitu data *time series* dan *Cross Section* dari tahun 2012-2016. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel dependen Angka Kemiskinan dan variabel independen : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Penduduk.

5.2.1 Metode Estimasi Data Panel

1. Commone Effect Model

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/14/19 Time: 12:23
 Sample: 2012 2016
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 21
 Total pool (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23319.17	4653.525	5.011075	0.0000
X1?	0.626479	0.076836	8.153491	0.0000
X2?	-5.68E-07	7.09E-07	-0.801184	0.4249
R-squared	0.395764	Mean dependent var		53062.48
Adjusted R-squared	0.383917	S.D. dependent var		27284.96
S.E. of regression	21 416.23	Akaike info criterion		22.80984
Sum squared resid	4.68E+10	Schwarz criterion		22.88567
Log likelihood	-1194.517	Hannan-Quinn criter.		22.84057

F-statistic	33.40416	Durbin-Watson stat	0.068068
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/14/19 Time: 12:27
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 21
Total pool (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5094.405	3471.623	1.467442	0.1461
X1?	0.918809	0.071440	12.86133	0.0000
X2?	5.10E-07	5.28E-07	0.966426	0.3367
Fixed Effects (Cross)				
_ALOR--C	-2728.078			
_BELU--C	-2407.630			
_ENDE--C	-2407.501			
_FLORESTIMUR--C	-5092.894			
_KOTAKUPANG--C	-9799.156			
_KUPANG--C	-699.7655			
_LEMBATA--C	-3102.756			
_MANGGARAI--C	-23047.82			
_MANGARAIBARAT--C	19507.71			
_MANGGARAITIMUR--C				
C	-470.7948			
_NAGEKEO--C	-4405.679			
_NGADA--C	18522.04			
_ROTENDAO--C	-16614.49			
_SABURAIJUA--C	10611.57			
_SIKKA--C	-9593.204			
_SUMBABARAT--C	50400.77			
_SUMBABARATDAYA--C				
C	-65009.25			
_SUMBATENGGAH--C	46632.41			
_SUMBATIMUR--C	-1247.760			
_TTS--C	2975.917			
_TTU--C	-2023.623			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.983067	Mean dependent var	53062.48
Adjusted R-squared	0.978524	S.D. dependent var	27284.96
S.E. of regression	3998.528	Akaike info criterion	19.61609
Sum squared resid	1.31E+09	Schwarz criterion	20.19744
Log likelihood	-1006.845	Hannan-Quinn criter.	19.85167
F-statistic	216.3915	Durbin-Watson stat	2.183295
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Random effect model

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/14/19 Time: 12:28

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 21

Total pool (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7161.727	5859.876	1.222164	0.2245
X1?	0.880561	0.066515	13.23852	0.0000
X2?	4.67E-07	5.03E-07	0.928246	0.3555
Random Effects (Cross)				
_ALOR--C	-3094.542			
_BELU--C	-2208.415			
_ENDE--C	-2035.571			
_FLORESTIMUR--C	-6125.303			
_KOTAKUPANG--C	-9770.212			
_KUPANG--C	394.4472			
_LEMBATA--C	-3863.969			
_MANGGARAI--C	-22231.22			
_MANGARAIBARAT--C	19183.34			
_MANGGARAITIMUR--C	220.5281			
_NAGEKEO--C	-5696.010			
_NGADA--C	17129.84			
_ROTENDAO--C	-16910.37			
_SABURAIJUA--C	9568.553			
_SIKKA--C	-9873.611			
_SUMBABARAT--C	49423.93			
_SUMBABARATDAYA--C	-63177.68			
_SUMBATENGAH--C	45174.86			
_SUMBATIMUR--C	-346.6964			
_TTS--C	6095.608			
_TTU--C	-1857.508			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		22282.21	0.9688
Idiosyncratic random		3998.528	0.0312

Weighted Statistics			
R-squared	0.662409	Mean dependent var	4244.733
Adjusted R-squared	0.655789	S.D. dependent var	6859.650
S.E. of regression	4024.520	Sum squared resid	1.65E+09
F-statistic	100.0702	Durbin-Watson stat	1.705207
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
-----------------------	--	--	--

R-squared	0.306262	Mean dependent var	53062.48
Sum squared resid	5.37E+10	Durbin-Watson stat	0.052448

5.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	142.203944	(20,82)	0.0000
Cross-section Chi-square	375.343426	20	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/14/19 Time: 12:29

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 21

Total pool (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23319.17	4653.525	5.011075	0.0000
X1?	0.626479	0.076836	8.153491	0.0000
X2?	-5.68E-07	7.09E-07	-0.801184	0.4249
R-squared	0.395764	Mean dependent var	53062.48	
Adjusted R-squared	0.383917	S.D. dependent var	27284.96	
S.E. of regression	21416.23	Akaike info criterion	22.80984	
Sum squared resid	4.68E+10	Schwarz criterion	22.88567	
Log likelihood	-1194.517	Hannan-Quinn criter.	22.84057	
F-statistic	33.40416	Durbin-Watson stat	0.068068	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Chow adalah sebuah pengujian untuk menentukan apakah Common Effect Model(CEM) yang tepat dijadikan metode analisis, ataukah Fixed Effect Model(FEM). Dengan Hipotesis sebagai Berikut:

Ho= Jika Chi Square $> 0,05$, maka yang diterima adalah CEM.

H1= Jika Chi Square $< 0,05$, maka tolak Ho dan terima FEM.

Dari hasil Uji Chow diatas Maka dapat digunakan uji Fixed Effect Model karena $\text{Chi Square} < 0,05$.

2. Uji Langrange Multiplier

Residual Cross-Section Dependence Test
 Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation)
 Pool: LANGRANGE
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel observations: 105
 Note: non-zero cross-section means detected in data
 Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	482.0838	210	0.0000
Pesaran scaled LM	13.27633		0.0000
Bias-corrected scaled LM	9.776328		0.0000
Pesaran CD	-0.086026		0.9314

Uji Langrange Multiplier adalah sebuah pengujian untuk menentukan metode mana yang paling tepat apakah Common Effect Model(CEM) ataukah Random Effect Model(REM). Dengan Hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Jika $\text{Chi Square} > 0,05$ maka terima H_0 , yaitu CEM lebih tepat.

H_1 = Jika $\text{Chi Square} < 0,05$ maka tolak H_0 , yaitu REM lebih tepat.

Dari hasil uji diatas Maka metode yang paling tepat adalah REM karena hasil $\text{Chi Square} < 0,05$.

3. Uji hausmen

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Pool: POOL01
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.330404	2	0.0189

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	0.918809	0.880561	0.000679	0.1423
X2?	0.000001	0.000000	0.000000	0.7872

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/14/19 Time: 12:34

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 21

Total pool (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5094.405	3471.623	1.467442	0.1461
X1?	0.918809	0.071440	12.86133	0.0000
X2?	5.10E-07	5.28E-07	0.966426	0.3367

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.983067	Mean dependent var	53062.48
Adjusted R-squared	0.978524	S.D. dependent var	27284.96
S.E. of regression	3998.528	Akaike info criterion	19.61609
Sum squared resid	1.31E+09	Schwarz criterion	20.19744
Log likelihood	-1006.845	Hannan-Quinn criter.	19.85167
F-statistic	216.3915	Durbin-Watson stat	2.183295
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Hausmen adalah sebuah pengujian untuk menentukan apakah Random Effect Model (REM) yang tepat dijadikan metode analisis, ataukah Fixed Effect Model (FEM). Dengan Hipotesis sebagai Berikut :

Ho= Jika Chi Square $>0,05$ maka terima Ho yaitu REM lebih Tepat

H1= Jika Chi Square $< 0,05$ maka tolak Ho yaitu FEM lebih tepat.

Dari hasil uji di atas maka metode yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model karena hasil Chi Square $< 0,05$

Jadi dalam pemodelan ini menggunakan Fixed Effect Model.

5.2.3 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

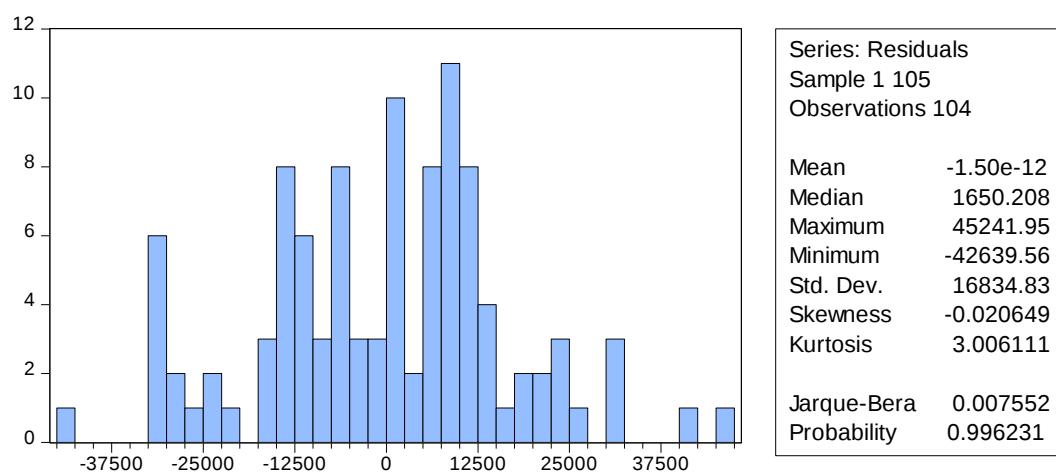
5.2.3.1 Normalitas

Penelitian ini akan menggunakan metode J-B test yang dilakukan dengan menghitung skweness dan kurtosis, apabila J-B hitung < nilai X^2 (*Chi Square*) tabel, maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5.6
Uji Normalitas

Jarque Bera	0.007552
Probabilitas	0.996231

Gambar 5.1
Uji Normalitas



5.2.3.2 Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Auxiliary Regression*. Model awal yaitu R^2 sebesar 0.978524 nilai R^2 model awal tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 model *Auxiliary Regression*.

Karena R^2 model *Auxiliary Regression* lebih rendah dari R^2 model awal, maka dalam model tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 5.7 Uji Multikolinearitas

NO	Dependen Variabel	R^2
1.	X1	0.950893
2.	X2	0.923365

5.2.3.3 Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Apabila probabilitas $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat heterokedastisitas, Apabila $<$ dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5.8
Uji Heteroskedastisitas

No.	Dependen Variabel	T-Statistik	Probabilitas
1.	X1	2.008160	0.0473
2.	X2	5.008184	0.0700

Pada tabel diatas, untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto (X1) sebesar 0.0473 maka terdapat heterokedastisitas. Variabel Jumlah Penduduk (X2) sebesar 0.0700 maka tidak terdapat gejala.

5.2.3.4 Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model *error* yang mempunyai korelasi sebagaimana telah ditunjukkan di bawah ini.

Nilai Observasi (n) = 105

$k-1 = 3-1 = 2$

$dL = 1,503$

$$dU = 1,583$$

$$d_{Whitung} = 2,183$$

Hasil uji dapat dikatakan bahwa model ini tidak terdapat gejala autokorelasi

Tabel 5.9
Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Autokorelasi Positif	Gejala Autokorelasi	Bebas Autokorelasi	Gejala Autokorelasi	Autokorelasi Negatif	
0	dL	dU	$4-dU$	$4-dL$	4
0	1.503	1,583	2,417	2,497	4
(2,183)					

5.2.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linear berganda dari variabel.

Hasil analisis menggunakan aplikasi *Eviews 10* diperoleh hasil sebagai berikut

Hasil Analisis Model Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/14/19 Time: 12:37
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 21
Total pool (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5094.405	3471.623	1.467442	0.1461
X1?	0.918809	0.071440	12.86133	0.0000
X2?	5.10E-07	5.28E-07	0.966426	0.3367
Fixed Effects (Cross)				
_ALOR—C	-2728.078			
_BELU—C	-2407.630			
_ENDE—C	-2407.501			
_FLORESTIMUR—C	-5092.894			
_KOTAKUPANG—C	-9799.156			

_KUPANG—C	-699.7655
_LEMBATA—C	-3102.756
_MANGGARAI—C	-23047.82
_MANGARAIBARAT—C	19507.71
_MANGGARAITIMUR—C	-470.7948
_NAGEKEO—C	-4405.679
_NGADA—C	18522.04
_ROTENDAO—C	-16614.49
_SABURAIJUA—C	10611.57
_SIKKA—C	-9593.204
_SUMBABARAT—C	50400.77
_SUMBABARATDAYA—C	-65009.25
_SUMBATENGAH—C	46632.41
_SUMBATIMUR—C	-1247.760
_TTS—C	2975.917
_TTU—C	-2023.623

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.983067	Mean dependent var	53062.48
Adjusted R-squared	0.978524	S.D. dependent var	27284.96
S.E. of regression	3998.528	Akaike info criterion	19.61609
Sum squared resid	1.31E+09	Schwarz criterion	20.19744
Log likelihood	-1006.845	Hannan-Quinn criter.	19.85167
F-statistic	216.3915	Durbin-Watson stat	2.183295
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan *Eviews 10*

Jadi berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto(X1), Jumlah Penduduk (X2), Angka Kemiskinan(Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini terlihat pada *Coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 5094.405 + 0,91 * X1 + 5,10 * X2$$

1. Koefisien β_0 5094.405 berarti jika variabel Produk Domestik Regional Bruto (X1), Jumlah Penduduk (X2), dianggap konstan, maka Angka Kemiskinan (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan sebesar 5094.405

2. Koefisien variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_1) berpengaruh positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_1) mengalami peningkatan, maka Angka Kemiskinan (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila Variabel Produk Domestik Regional Bruto(X_1) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Angka Kemiskinan(Y) mengalami peningkatan sebesar 0,91. Variabel Produk Domestik Regional Bruto menempati paling rendah mempengaruhi Angka Kemiskinan di Provinsi NTT.
3. Koefisien variabel Jumlah Penduduk (X_2) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Jumlah Penduduk (X_2) mengalami peningkatan, maka Angka Kemiskinan (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Angka Kemiskinan (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Angka Kemiskinan (Y) mengalami peningkatan sebesar 5,10. Variabel Jumlah Penduduk paling tinggi mempengaruhi Angka Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi NTT.

5.2.5 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto(X_1), Jumlah Penduduk (X_2) baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap Angka Kemiskinan (Y) di Provinsi NTT.

5.2.5.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan model regresi utama (lampiran 2) diperoleh nilai F-hitung sebesar 216.3915 dengan probabilitas F-hitung sebesar 0.0000. Oleh karena sig sebesar $0.0000 < 0.05$ maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis penelitian mayor. Dengan kata lain, variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_1), Jumlah Penduduk (X_2), berpengaruh secara simultan terhadap Angka Kemiskinan (Y) di Provinsi NTT.

Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Dengan taraf nyata 5% dengan $df_1(n-k) = (105-3)=102$, dan $df_2(k-1) = (3-1)= 2$ dapat nilai F tabel sebesar 3,09.

Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa $F_h (216.3915 > F_{t5\%} (3,09)$, sehingga inferensi yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_o . Dengan kata lain, hipotesis yang berbunyi “variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_1), Jumlah Penduduk (X_2), berpengaruh baik secara simultan terhadap Angka Kemiskinan (Y) di Provinsi NTT”, diterima taraf kepercayaan 97%.

5.2.5.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Dengan taraf nyata 5% dan $df (n-k) (105-3)=102$, di dapat nilai t tabel

sebesar 1,65, setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *Eviews 10* maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengaruh variabel (X_1) Produk Domestik Regional Bruto terhadap Angka kemiskinan

Nilai t -hitung untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_1) sebesar 12.86133 dengan dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0000. Oleh karena nilai t -hitung $>$ t -tabel yaitu $12.86133 > 1,65$ maka inferensi yang diambil ialah secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_1) terhadap Angka Kemiskinan.

2. Pengaruh variabel Jumlah Penduduk terhadap Angka Kemiskinan

Nilai t -hitung untuk variabel Jumlah Penduduk (X_2) sebesar 0.966426 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai t -hitung $<$ t -tabel yaitu $0.966426 < 1,65$ maka inferensi yang diambil ialah secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan dari variabel Jumlah Penduduk (X_2) terhadap Angka Kemiskinan.

5.2.6 Koefisien Determinasi *Goodness of fit test* (R^2)

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.978524 artinya bahwa 97,85 persen variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto mampu dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen Produk Domestik Regional Bruto (X_1), Jumlah Penduduk (X_2). Sedangkan 2,15 persen ($100 - 97,85$) sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak masukkan ke dalam model. Nilai Adjusted R^2 yang besar tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel

dependen dengan variabel independen yang mempengaruhinya. Nilai yang besar tersebut juga menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dapat digunakan.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis secara statistik inferensial, dan uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian juga mengkaitkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian dan membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan. Secara lengkap dibahas dalam sajian berikut ini.

5.3.1 Hubungan Antara Produk Domestik Regional Bruto dengan Angka Kemiskinan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan variabel produk domestik regional bruto secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Angka Kemiskinan. Apabila variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_1) mengalami peningkatan, maka Angka Kemiskinan (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila Variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Angka Kemiskinan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,91

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mankiew, 2007) pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari pertumbuhan produk domestik regional bruto adalah rangkuman aktivitas ekonomi suatu masyarakat selama periode waktu tertentu. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat maka akan meningkatkan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan perekonomian, sehingga akan meningkatkan pendapatan

dan kesejahteraan dalam masyarakat yang akan diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Risno, (2017) dengan judul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Angka Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis deskriptif ditunjukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan sedangkan kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari badan pusat statistik Provinsi Sumatera Selatan.

penelitian terdahulu ini dengan taraf signifikan 95% adalah bahwa PDRB dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian terdahulu ini menentang penelitian yang sedang dilakukan karena dari hasil penelitian Produk Domestik Regional Bruto selalu meningkat akan tetapi kemiskinan di Provinsi NTT tidak ada pengaruh apa-apa. pelaku ekonomi yang besar untuk pdrb Provinsi NTT dinikmati oleh orang luar saja dan dinikmati oleh orang yang punya modal banyak dimana variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan bersama-sama berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Angka Kemiskinan.

5.3.2 Hubungan antara Jumlah Penduduk dengan Angka Kemiskinan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Angka Kemiskinan, secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan dari variabel Jumlah Penduduk terhadap Angka Kemiskinan. Apabila variabel Jumlah Penduduk (X_2) mengalami peningkatan, maka Angka Kemiskinan (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Angka Kemiskinan (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Angka Kemiskinan (Y) mengalami peningkatan sebesar 5,10.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Malthus, kemiskinan disebabkan oleh adanya perbedaan proporsi antara pertumbuhan persediaan pangan dengan pertumbuhan penduduk yang menyebabkan pendapatan perkapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan per kapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil atau hanya sedikit diatas tingkat subsisten.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat. Jumlah penduduk yang tinggi juga akan menyebabkan tingginya jumlah kemiskinan menjadi meningkat apabila tidak didukung dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai bagi penduduk usia kerja.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Wisnu,(2011) dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM,

Pengangguran, Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. PDRB, IMP dan Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Penelitian terdahulu ini mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dimana variabel Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan dan secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Angka Kemiskinan.